BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Salah satunya yaitu dimulai dari Sekolah Dasar (SD) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berperan besar dalam mencetak kader-kader sumber daya manusia yang potensional. Untuk itu, di sekolah dasar siswa harus dibekali dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di SD/MI karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa-siswi dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lain. Seorang guru SD/MI yang akan mengajar mata pelajaran matematika memerlukan pemahaman yang memadai tentang hakikat matematika dan bagaimana matematika yang memiliki karakteristik unik dan khas harus diajarkan kepada siswa-siswi. Pemahaman tentang hakikat matematika dan pembelajaran matematika merupakan syarat mutlak bagi guru untuk dapat mengajar dengan baik.[1]

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat besarnya peranan matematika dalam kehidupan maka penguasaan matematika sejak dini pada lembaga pendidikan

[1] TIM LAPIS-PGMI. *Pembelajaran Matematika MI.* (Surabaya: Amanah Pustaka) Paket 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi siswa sangatlah diharapkan, sehingga akan memudahkan siswa dalam studi lebih lanjut dan mempersiapkan ahli-ahli dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya, penguasaan matematika pada siswa harus dengan baik, sebab kemampuan yang diperoleh di Sekolah Dasar (SD) merupakan bekal bagi siswa untuk studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap matematika telah banyak dilakukan misalnya dengan penyempurnaan kurikulum, penerbitan buku paket pengembangan (BSE), metode pengajaran serta pemantapan guru dalam penguasaan materi. Namun demikian masih sering rendahnya kemampuan anak didik dalam memahami matematika. Penyebab salah satunya yaitu pembelajaran matematika terlalu monoton yang jauh dari realitas kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa sering sekali merasa bosan dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang kurang menyenangkan. Mereka pun tidak mampu menerapkan teori di sekolah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rambu-rambu kurikulum SD (2006) disebutkan bahwa pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah-masalah yang kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep.[2] Pembelajaran matematika di kelas hendaknya ditekankan pada

---

[2] Nenden Octavarulia Shanty, *Penerapan PMRI Di Kelas 3 Materi Mengenal Bilangan Sampai 1.000*, (16 Juni 2012) http://p4mriunjakarta.wordpress.com/2009/10/16/107/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman kehidupan nyata anak sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain. Jadi sangat penting sekali mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak-anak dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, menurut Van den Heuvel-Panhuizen (1996), bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran matematika di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan.

Salah satu pembelajaran matematika yang mengaitkan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa dengan pembelajaran matematika adalah *Realistic Mathematics Education* (RME) atau lebih dikenal Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Pendidikan matematika realistik telah dikembangkan di Belanda selama kurang lebih 30 tahun dan menujukkan hasil yang baik. PMR juga dikembangkan di beberapa negara lain seperti USA (yang dikenal *Mathematics in Context*), Afrika selatan, Malaysia, Inggris, Brazil, dan lain-lain.

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dipandang sejalan dengan teori belajar konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual yang mana dikembangkan khusus untuk matematika. Ide utama pembelajaran matematika realistik adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali (*reinvention*) konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Prinsip menemukan kembali berarti siswa diberi kesempatan menemukan sendiri konsep matematika dengan menyelesaikan berbagai soal kontekstual. Selain itu dalam pandangan ini, matematika dipandang sebagai suatu kegiatan manusia, sehingga pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan realita dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa.

Salah satu materi matematika yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah KPK. Sebagai contoh, misalnya seorang pedagang akan membuat beberapa parsel untuk lebaran yang masing-masing berisi beberapa jenis roti dan minuman. Untuk menentukan berapa banyak parsel yang dapat dibuat oleh pedagang tersebut dapat digunakan konsep KPK. Selain itu KPK juga merupakan dasar dalam belajar matematika lebih lanjut.

Kenyataan di lapangan, masih banyak kita temui bahwa guru Matematika sudah menguasai materi dengan baik, akan tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yakni: strategi, pendekatan, model dan metode pembelajaran, media yang digunakan tidak sesuai, materi yang disampaikan terlalu tinggi, sarana dan prasarana yang tersedia kurang mendukung proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Bahkan banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang paling sulit, karena kesulitan dalam memecahkan soal. Pemilihan dan pelaksanaan metode yang tepat oleh guru akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu guru dalam menyampaikan pelajaran matematika. Karena seorang guru profesional adalah guru yang bisa menghasilkan output dengan prestasi yang maksimal. Dengan tidak adanya pemilihan yang tepat maka guru bukan merencanakan keberhasilan bagi siswa akan tetapi merencanakan sebuah kegagalan.

Maka dari itu, dapat dipahami bahwa peningkatan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran sangatlah diperlukan. Oleh karena itu guru harus benar-benar memilih metode atau pendekatan yang tepat agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan akan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran, membuat anak lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, ide dan mengembangkan ketrampilan serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan oleh guru dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "**Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan PMR Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Di Kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo**"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika pada materi kelipatan persekutuan terkecil di kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo ?
2. Bagaimana penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada materi kelipatan persekutuan terkecil di kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada materi kelipatan persekutuan terkecil di kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo ?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam peningkatan hasil belajar Matematika pada materi kelipatan persekutuan terkecil di kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo di atas adalah dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dapat meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika pada materi kelipatan persekutuan terkecil di kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo
2. Untuk mengetahui penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada materi kelipatan persekutuan terkecil di kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada materi kelipatan persekutuan terkecil di kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo semester ganjil tahun ajaran 2012-2013, sebanyak dua kali pertemuan, tiap pertemuan dua jam pelajaran (dua RPP).
2. Implementasi (pelaksanaan) tindakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Pendekatan PMR untuk meningkatkan hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matematika pada materi kelipatan persekutuan terkecil di kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat yang besar bagi:

1. Guru

   Sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME) materi pokok kelipatan persekutuan terkecil

2. Siswa

   Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi kelipatan persekutuan terkecil.

3. Sekolah

   Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru. Sekolah bisa menambah sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

4. Peneliti

   Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat selama dibangku perkuliahan serta mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman dalam proses pencarian masalah yang kemudian dicari pemecahannya.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat adalah "Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Di Kelas IV-A SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo". Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut:

Peningkatan	:	Peningkatan berarti proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan).[3]
Hasil Belajar	:	Perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah proses pembelajaran dengan menggunakan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) berupa nilai hasil tes.
Pendekatan PMR	:	Pendekatan pendidikan matematika realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menampilkan situasi dunia nyata atau masalah kontekstual sesuai dengan lingkungan yang dipahami atau mudah dibayangkan siswa.

[3] Dani.K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Putra Harsa, 2002), 613.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dalam

Penelitian ini adalah : Mengkondisikan Siswa, Memahami Masalah Kontekstual, Menyelesaikan Masalah, Menyajikan Penyelesaian, Mendiskusikan Jawaban, dan Menyimpulkan yang dilakukan oleh siswa kelas IV-A di SDN Sruni 2 pada mata pelajaran Matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tidak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini merupakan bagian awal dari penulisan PTK yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, bab ini merupakan bagian kedua dari penulisan PTK yang berisi tentang: Pertama, Pengertian hasil belajar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan tes hasil belajar. Kedua, pembahasan tentang pengertian Pendidikan Matematika Realistik (PMR), Prinsip-prinsip PMR, karakteristik PMR dan Langkah-langkah dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan pndidikan matematika realistik (PMR). Ketiga, pembahasan tentang peningkatan hasil belajar matematika dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dan teori-teori yang mendukung.

BAB III : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi metode penelitian, *setting* penelitian dan karakteristik subjek penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, analisis data, indikator kinerja, tim peneliti dan tugasnya serta waktu penelitian.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian. Pertama, latar belakang obyek penelitian, meliputi: profil sekolah, struktur organisasi guru dan karyawan, serta sarana prasarana di SDN Sruni 2 Gedangan Sidoarjo. Kedua, penyajian data, meliputi: data hasil belajar, hasil penelitian tentang pendekatan pendidikan matematika realistik (PMR). Ketiga, Pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PMR.

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id